

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Harga Emas Cenderung *Sideway*, Bersaing Ketat dengan Euforia Pasar Ekuitas

*Resume perkembangan minggu lalu:*

- **Banyak analis dan ekonom memperkirakan bank sentral akan memulai siklus pelonggaran baru pada bulan Juni;**
- **Analis tetap optimis terhadap emas karena suku bunga pasti akan bergerak lebih rendah. Namun, menurut beberapa pihak, emas berpotensi terus mengalami tekanan karena banyak investor yang bergeser mencari keuntungan di pasar ekuitas;**
- **S&P 500 telah bergerak dari mencatatkan rekor tertinggi lainnya. S&P didorong lebih tinggi menyusul pendapatan kuartal keempat yang solid dari Nvidia;**
- **Tetapi beberapa analis berpendapat momentum pasar ekuitas relatif rapuh karena hanya didorong segelintir saham;**
- **Di satu sisi pasar emas dapat mengambil keuntungan dari permintaan safe-haven atas potensi koreksi pasar ekuitas.**

Meskipun pasar emas mengakhiri minggu dengan kenaikan moderat, pasar masih terjebak dalam “tunnel” karena tingkat resistensi \$2050 per ounce terus bertahan.

Pasar emas terus menarik perhatian investor, bahkan setelah penurunan suku bunga tidak

lagi dipertimbangkan. Federal Reserve telah mengisyaratkan akan melonggarkan kebijakan moneternya tahun ini dan banyak analis serta ekonom memperkirakan siklus pelonggaran akan dimulai pada bulan Juni.

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

Gubernur Fed Christopher Waller pada Kamis lalu mengatakan bahwa The Fed harus menunda penurunan suku bunga AS setidaknya untuk beberapa bulan lagi, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan membatasi permintaan minyak. Pekan lalu harga minyak turun hampir 3%. Sedangkan emas berjangka bulan April diperdagangkan pada \$2,048.50 per ounce, naik 1% dari minggu sebelumnya.

The Fed telah mempertahankan suku bunga acuan stabil pada kisaran 5,25% - 5,5% sejak Juli tahun lalu. Risalah rapat bulan lalu menunjukkan bahwa sebagian besar gubernur bank sentral khawatir mengambil tindakan yang terlalu cepat untuk melonggarkan kebijakan.

Analisis tetap optimis terhadap emas karena suku bunga pasti akan bergerak lebih rendah. Namun menurut beberapa pihak, emas akan banyak menemui kesulitan karena investor kini menikmati kegembiraan di pasar ekuitas. Analisis juga menyakini bahwa dorongan berkelanjutan S&P 500 dapat memberikan memberikan peluang bagi logam mulia.

Emas telah berada di atas \$2.000 per ounce, sedangkan S&P 500 telah bergerak dari rekor tertinggi ke rekor tertinggi lainnya. Indeks ekuitas pekan lalu naik sekitar 2% dari Jumat sebelumnya.

S&P didorong lebih tinggi menyusul pendapatan kuartal keempat yang solid dari Nvidia. Karena tren AI yang berkembang, pembuat chip ini mampu mengambil alih grup induk Google, Alphabet, menjadi perusahaan paling bernilai ketiga di AS pada minggu ini. Dengan kapitalisasi pasar hampir \$2 triliun, Nvidia kini hanya dilampaui oleh Microsoft dan Apple.

Dalam sebuah laporan pada Kamis lalu, Nicky Shiels, Kepala Strategi logam di MKS, mencatat bahwa perusahaan teknologi itu kini bernilai 77x lebih tinggi daripada Barrick Gold.

Namun, menurut beberapa analisis, dengan hanya segelintir saham yang mendorong momentum, pasar ekuitas diperkirakan relatif rapuh. Jika pasar ekuitas terkoreksi, maka pasar emas bisa mendapatkan keuntungan dari permintaan safe-haven.

“Saya melihat emas sudah matang untuk berada jauh di atas \$2.000 per ounce setelah pasar saham AS melihat adanya back-and-fill,” kata Mike McGlone, analisis pasar senior di Bloomberg Intelligence. “The Fed tidak melakukan pelonggaran di tengah hiruk-pikuk spekulatif pada aset-aset berisiko.”

Bukan hanya pasar emas yang menarik perhatian karena kinerjanya yang lesu setelah ditinggalkan investor yang lebih melirik sektor teknologi. Sektor pertambangan pun menunjukkan kinerja buruk meski harga emas tetap tinggi.

David Morrison, Analisis Pasar Senior di Trade Nation, mengatakan kinerja sektor pertambangan yang mengecewakan dapat membebani emas. Namun, menurutnya sentimen negatif ini dapat menandakan titik terendah bagi para penambang dan komoditas mentah.

“Mengatakan bahwa para penambang tidak dicintai dan tidak diinginkan adalah sebuah pernyataan yang meremehkan,” kata Morrison dalam komentarnya kepada Kitco News. “Hal ini tidak mengherankan jika Anda membandingkan ketidaknyamanan dan ketidakpastian bisnis mereka dengan perusahaan-perusahaan ramping dan menawan yang terlibat dalam AI. Ada sedikit kegilaan seputar AI generatif.”

“Dalam hal pergerakan harga jangka pendek, reli pasar saham saat ini tentu menjadi fokusnya. Pada saat yang sama, emas dan perak kesulitan meyakinkan investor bahwa emas dan perak layak dimiliki dalam jumlah besar. Namun setelah lonjakannya pada awal Desember, emas berkonsolidasi di atas \$2.000 dengan cukup nyaman,” tambahnya.

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

“Logam mulia bisa menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk tidak melakukan apa-apa dan kemudian reli yang kuat muncul begitu saja. Bisakah kita melihat hal ini terjadi pada tahun 2024? Sangat mungkin.”

Shiels juga mencatat bahwa emas terkena dampak dari hype AI, namun dia terus melihat nilai logam mulia di tengah kondisi euforia saat ini.

“Emas juga terbungkus dalam sentimen 'penurunan komoditas' meskipun berada tepat di bawah titik tertinggi sepanjang masa. Kehebohan AI/teknologi tentu saja cukup mengurangi ETF emas yang menyebabkan arus keluar investor barat dalam jumlah besar,” tulisnya.

Saat ini Federal Reserve berada mode “cepat dan menunggu”, setidaknya hingga bulan Juni. Perhatian investor kini lebih banyak akan terfokus pada sentimen di pasar ekuitas dan data ekonomi yang mungkin berdampak kecil.

Pekan ini akan dirilis data Indeks Pengeluaran Konsumsi Pribadi (PCE), yang merupakan indikator inflasi pilihan bank sentral AS. Pasar juga akan menerima lebih banyak data penjualan rumah dan informasi penting mengenai aktivitas di sektor manufaktur.

Para ekonom mengatakan diperlukan berita ekonomi yang cukup mengecewakan untuk menghilangkan sentimen bullish di pasar ekuitas.

Sedangkan dari isu global, terdapat berita positif bahwa perundingan gencatan senjata di Gaza sedang berlangsung di Paris. Meskipun di sisi lain ketegangan di Laut Merah justru meningkat.

Kamis lalu, Jepang yang pernah menjadi negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, melaporkan kontraksi selama dua kuartal berturut-turut. Tidak hanya Jepang, Jerman, Inggris dan Eropa kini tengah dirundung resesi yang kembali meningkatkan keyakinan kinerja emas selama resesi dan krisis.

## Data ekonomi untuk minggu ini

Senin: penjualan rumah baru di AS

Selasa: Pesanan barang tahan lama, kepercayaan konsumen AS

Rabu: PDB AS Kuartal 4 Awal,

Kamis: PCE Inti AS, pendapatan pribadi dan pembelanjaan.